




ANALYSIS OF ANNUAL COMMODITY INCOME IN IMPROVING THE ECONOMY OF THE COMMUNITY IN MANMAS VILLAGE, ALOR REGENCY

Salomo Aomanio Dafid Asadama¹, Tomycho Olviana², Cicilia Apriliana Tungga³

^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang (85225)
Email Korespondensi: asadamaaomanio@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Articles History: Accepted tgl. 19/06/2025 Repaired tgl. 25/06/2025 Approved tgl. 07/07/2025 Available online tgl. 07/07/2025</p>	<p>This study aims to examine the role of annual commodities, particularly coffee and candlenut, in improving the economy of the community in Manmas Village, Alor Regency. The research method used is a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation studies involving coffee and candlenut farmers in Manmas Village. The sources of data include both primary and secondary data. The data analysis technique employed in this research is the interactive data analysis model by Miles and Huberman. The results of the study indicate that coffee and candlenut are leading commodities that contribute significantly to the income of the local community. The role of the government in maintaining price stability and providing protective policies is crucial to support the sustainability of community-based plantations. Overall, the development of annual commodities in Manmas Village has proven to enhance the community's economic standard, although efforts are still needed to improve post-harvest quality, market access, and consistent policy support.</p>
<p>ISSN-E: 2962-4746 ISSN-P: 2961-8312</p>	
<p>DOI: 10.58290/jmbo.v4i1.431</p>	<p>Keywords: Income, Commodities, Community Economy, Price Fluctuations</p>
<p> ©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Kabupaten Alor merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur yang cocok untuk pengembangan tanaman perkebunan tahunan, seperti Kopi, Kemiri, Vanili, Asam dan Mente (Data BPS kabupaten Alor, 2005). Di kabupaten Alor sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Menurut BPS Kab Alor (2024), PDRB perkapita Kabupaten Alor

tahun 2023 mencapai 16,41 juta rupiah, mengalami peningkatan sebesar 6,39% dibandingkan dengan tahun 2022. Kenaikan angka PDRB per kapita pada tahun 2023 ini disebabkan oleh kondisi perekonomian dan aktivitas sehari-hari penduduk di Kabupaten Alor sudah mulai meningkat kembali, dan peranan sektor pertanian dapat dilihat dari kontribusinya pada PDRB perkapita Kabupaten Alor pada tahun 2023 yaitu

sebesar 1.188,95 juta rupiah, dan perekonomian menurut lapangan usaha presentase dari pertanian kehutanan, dan perikanan sebesar 32,70% yang di mana merupakan kontributor terbesar terhadap PDRB kabupaten alor di tahun 2023.

Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Kabupaten Alor diwilayah pegunungan berasal dari pertanian terutama pada sub sektor perkebunan kopi dan kemiri, terdapat beberapa Desa yang merupakan daerah penghasil kopi dan kemiri, tersebar di beberapa desa dan dikelola oleh masyarakat (perorangan maupun kelompok). Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Manmas Kecamatan Alor Selatan, potensi hasil pertanian yang dikelola secara perorangan maupun berkelompok adalah kopi dan kemiri. Dengan ketinggian ± 1700 m di atas permukaan laut dan suhu udara 23⁰ - 26⁰ C, sehingga Desa Manmas menjadi wilayah yang cukup subur untuk pengembangan Kopi dan kemiri (Wabang, 2018).

Tabel 1.
 Data Komoditas Kopi dan kemiri di Kabupaten Alor Tahun 2019-2023

No	Nama Komoditi	2019	2020	2021	2022	2023	Total
		Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)
1	Kemiri	3.147,00	3.050,00	3.057,60	3.064,10	3.071,00	15.389,7
2	Kopi	348,20	300,20	257,20	268,67	288,67	1.462,94

Sumber: Dinas Pertanian NTT, 2023

Kopi dan kemiri merupakan salah satu hasil komoditi unggulan di Desa Manmas Kecamatan Alor Selatan. Kemiri merupakan salah satu produk tanaman perkebunan unggulan di Kabupaten Alor, karena merupakan komoditas ekspor. Total produksi dalam satu tahun tidak menentu pada tahun 2021 total

produksi sebesar 752,00 ton. Penanganan pasca panen dan pengolahan kemiri masih dilakukan secara tradisional, sehingga produktivitas dan efisiensi usaha menjadi rendah dan kualitas biji kemiri yang dihasilkan menjadi rendah.

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber pendapatan bagi masyarakat Desa manmas juga menjadi salah satu wilayah

Tabel 2
 Data Komoditas di Kecamatan Alor Selatan pada Tahun 2019-2023

No	Nama Komoditi	2019	2020	2021	2022	2023	Total
		Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)	produksi (ton)
1	Kemiri	923,23	725,00	752,00	755,00	759,00	3.914,23
2	Kopi	74,69	164,70	164,70	123,00	123,00	650,00

Sumber: BPS Kabupaten Alor, 2024

pengembang dan pengeksport kopi di Kabupaten Alor, salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan komoditas kopi adalah memperhatikan kondisi dari masing-masing wilayah, karena dengan melihat kondisi dari masing-masing wilayah maka akan diketahui wilayah mana saja yang menjadi wilayah basis komoditas kopi. Alor Selatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Alor yang memiliki luas areal tanam kopi tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya dengan jumlah produksi biji kopi sebesar 123,00 ton (BPS Kab Alor, 2024).

Kopi dan kemiri menjadi salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi suatu wilayah, tanaman kopi dan kemiri. Khususnya di Desa Manmas, Kabupaten Alor. Desa Manmas

memiliki produksi kemiri mencapai 90-150 ton pertahun serta dianggap dapat memperbaiki perekonomian keluarga. Namun terdapat perbedaan harga antara kemiri yang masih utuh dengan yang pecah saat dalam proses pelepasan isi buah kemiri dari kulit. Kemiri yang sudah dikupas dan masih utuh cenderung memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang pecah ketika di kupas. harga kemiri yang pecah sekitar Rp 12.000 - Rp 18.000 perkg, sementara harga kemiri yang sudah dikupas sekitar Rp 25.000 - Rp 40.000 perkg.

Produksi Kopi di Desa Manmas mencapai 1-1,5 ton pertahun. Harga kopi biji yang belum diolah berkisar antara Rp 35.000 - Rp 40.000 perkg. Perlu dicatat bahwa harga kopi dan kemiri dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu, tergantung pada kondisi pasar dan faktor-faktor lainnya. usaha budidaya perkebunan kopi dan kemiri menjadi fokus penelitian ini karena potensinya sebagai sumber ekonomi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Namun, meskipun potensi ekonomi dari Kopi dan Kemiri sangat besar, masih terdapat beberapa tantangan yang mengancam keberlanjutan usaha perkebunan ini. Di antaranya adalah fluktuasi harga yang tidak menentu, perubahan iklim yang mempengaruhi produktivitas, serta keterbatasan infrastruktur dan akses ke Desa Manmas yang buruk juga seringkali menyulitkan petani dan pembeli untuk melakukan transaksi di wilayah ini. Menurut

Febriansyah (2024), Pada dasarnya pemerintah dan juga pihak swasta memegang peran penting dalam mewujudkan suatu kondisi ekonomi dalam suatu negara. Hal ini dilihat dengan adanya hubungan yang saling berkesinambungan antara pemerintah dan pihak swasta yang akan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam proses peningkatan taraf ekonomi dan aktivitas ekonomi dalam suatu negara. Pemerintah sendiri merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menjalankan wewenang dan kekuasaan dalam mengatur dan juga menjalankan kehidupan baik itu sosial, politik dan juga ekonomi serta suatu negara atau juga bagian-bagiannya.

Pada konteks ini metode Analisis Milles and Huberman memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan dan menyusun data pendapatan masyarakat dari hasil panen dan penjualan kopi serta kemiri. Dengan proses reduksi data yang terstruktur, peneliti dapat menyoroti variabel penting, seperti tingkat pendapatan, fluktuasi harga, dan pengelolaan keuangan masyarakat, sehingga memudahkan analisis dampaknya terhadap kesejahteraan.

Analisis Miles and Huberman yang sistematis dan mendalam memberi gambaran jelas mengenai situasi di lapangan. Dengan demikian, pemerintah dapat mengambil keputusan kebijakan secara lebih tepat, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan efektivitas program pengembangan komoditas kopi dan

kemiri.

Hasil dari proses analisis Miles and Huberman memudahkan pengambil kebijakan untuk merancang intervensi yang menyasar faktor-faktor utama yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Sebagai contoh, meningkatkan pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan pendapatan petani, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup mereka. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Hasil Komoditi Tahunan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Manmas.

LANDASAN TEORI

1 Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan adalah aplikasi teori ekonomi untuk menjelaskan permasalahan pembangunan, terutama di negara-negara berkembang. Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh model ekonomi yang diterapkan, tetapi juga oleh karakteristik khas setiap wilayah atau negara. Teori ekonomi pembangunan digunakan untuk menjelaskan fenomena kegagalan dan keberhasilan pembangunan di negara-negara seperti Afrika, Amerika Latin, Karibia, dan Asia (Taryono, 2012).

pembangunan ekonomi memiliki tiga sifat penting: (1) merupakan proses perubahan yang terus-menerus, (2) usaha menaikkan pendapatan per kapita, dan (3) kenaikan pendapatan per kapita harus

berlangsung dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi bersifat multidimensional, tidak hanya terkait peningkatan pendapatan per kapita, tetapi juga perubahan sistem kelembagaan, sosial, serta sikap dan perilaku masyarakat (Elina, 2023).

Menurut Todar & Smith (2020), sektor pertanian dan ekonomi pedesaan berperan sangat penting dalam strategi pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang berpenghasilan rendah. Strategi pembangunan ekonomi berbasis pertanian membutuhkan percepatan pertumbuhan output, peningkatan permintaan domestik, serta diversifikasi kegiatan ekonomi pedesaan.

2 Keuangan Daerah

PP 58 Nomor 28 tahun 2005 Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan yang dapat dinilai dengan uang, termasuk segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut.

Tujuan pengelolaan keuangan daerah adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya keuangan, meningkatkan kesejahteraan daerah, dan mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat. Pengelolaan keuangan daerah meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan (Khusaini, 2018).

3 Perekonomian Masyarakat

Soegiarto (2017), meyebutkan, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani

yaitu Oikos dan Nomos. Oikos berarti rumah tangga atau keluarga sedangkan nomos berarti aturan atau peraturan. Sehingga menurut istilah bahwa ekonomi adalah manajemen atau peraturan rumah tangga. Pengertian ekonomi adalah suatu bidang kajian ilmu sosial yang menjelaskan dan mempelajari mengenai aktivitas manusia yang berhubungan langsung dengan konsumsi, distribusi dan produksi pada barang dan jasa.

Adam Smith mendefinisikan ekonomi sebagai penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara, sementara Paul A. Samuelson menekankan pemanfaatan sumber daya terbatas untuk memperoleh dan menyalurkan barang demi konsumsi masyarakat.

4. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh makasemakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman (Hakim, 2018).

Dalam Pujoharso (2013), terdapat beberapa teori pendapatan yaitu:

- a. Teori Pendapatan Permanen (Permanent Income Hypothesis, Milton Friedman, 1957): Konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan permanen, yaitu pendapatan rata-rata yang diharapkan dalam jangka panjang, bukan pendapatan saat ini
- b. Teori Pendapatan Relatif (Relative Income Hypothesis, James Duesenberry, 1949): Konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh perubahan pendapatan relatif terhadap kelompok sosialnya, dengan aspek psikologis yang berperan dalam pengambilan keputusan konsumsi.

5. Komoditas

Menurut para ahli dalam bidang komoditas, pengertian komoditas adalah sebuah benda nyata yang relatif mudah diperdagangkan secara internasional dan dapat diserahkan secara fisik, bisa disimpan dalam jangka waktu tertentu, dapat dipertukarkan dengan produk lain dengan jenis yang sama, dan juga biasanya dapat diperdagangkan dalam bursa berjangka seperti emas, karet, kopi, minyak, dan lainnya. (IBI, 2017)

6. Keberlangsungan Alam

Menurut Syamsiati (2019), Manusia dan sumber daya alam memiliki hubungan sangat erat. Manusia hidup dengan memanfaatkan sumber daya alam di Bumi. Sumber daya alam merupakan suatu nilai potensi dari bahan-bahan yang ada di alam untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia. Semua unsur pembentuk lingkungan alam, baik biotik maupun abiotik, yang dapat digunakan

untuk memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kesejahteraan manusia tergolong sumber daya alam. Komponen biotik (makhluk hidup) terdiri atas tumbuhan dan hewan. Sementara itu, komponen abiotik (makhluk tak hidup) meliputi udara, air, tanah, batu, pasir, termasuk juga minyak bumi, batu bara dan emas. Potensi dari komponen-komponen tersebut diolah untuk mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan manusia.

Sehingga peran masyarakat dalam keberlangsungan sumber daya alam sangat besar, tidak hanya sebagai penunjang kesejahteraan tetapi juga sebagai warisan atau aset dalam program pembangunan berkelanjutan yang terus di jaga sehingga dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Menurut Elina (2023), Pentingnya manajemen lingkungan yang baik dalam membersihkan perkebunan dan merawat komoditi ini juga menjadi faktor kunci agar usaha perkebunan ini tidak menimbulkan kerusakan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu dibutuhkan sudut pandang konsep ilmu ekonomi pembangunan yang dimana dalam konsep ilmu ekonomi pembangunan menjelaskan bahwa sebuah negara tidak lepas dari yang namanya kemauan dan kemampuan untuk memajukan perekonomiannya sendiri.

7. Sosial

Mengenai pengukuran dari sosial

ekonomi Abdulsyani (2021), menyatakan empat hal yang digunakan untuk mengukur keadaan sosial-ekonomi:

- a. Tingkat Pendapatan
Pendapatan adalah jumlah semua hasil pekerjaan yang di terima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.
- b. Tingkat Pendidikan
Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 menggolongkan tingkat pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu rendah, menengah dan tinggi. Pendidikan rendah adalah kondisi seseorang yang hanya mampu menyelesaikan jenjang pendidikan setingkat sekolah dasar (SD dan SMP atau sederajat). Yang kedua adalah pendidikan menengah setingkat SMA atau sederajat. Dan yang terakhir adalah pendidikan tinggi, Dimana seseorang telah mencapai jenjang pendidikan diploma atau sarjana.
- c. Kedudukan di dalam Masyarakat
Miliki kedudukan di dalam lingkungan masyarakat, kekayaan atau fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga seperti halnya uang, perhiasan, barang-barang yang nilai jual tinggi serta kepemilikan lahan sebagai investasi kekayaan.
- d. Keadaan Rumah Tinggal
Secara umum dapat diartikan sebagai tempat untung berlindung atau bernaung dari pengaruh keadaan alam. Serta merupakan tempat

beristirahat. Menurut Kaare Svalastoga untuk mengukur tingkat sosial seseorang dari rumahnya dapat dilihat dari status rumah yang ditempati, kondisi fisik bangunan, besarnya rumah. pembangunan pertanian berkelanjutan harus membayangkan empat tujuan dasar masyarakat yang baik: kemakmuran ekonomi; inklusi dan koherensi sosial; kelestarian lingkungan; dan tata kelola yang baik oleh aktor sosial utama, termasuk pemerintah dan bisnis (model empat pilar). (Sachs, 2015)

8. Ekonomi

Dalam Apridar (2010), Paul Anthony Samuelson, seorang Profesor Ekonomi dari Massachusetts Institute of Technology (MIT), mengumpulkan sekurang-kurangnya 6 (enam) buah definisi dari para ahli lain. Keenam definisi itu masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu Ekonomi, atau Ekonomi Politik (Political Economy) adalah suatu studi tentang kegiatan-kegiatan yang dengan atau tanpa menggunakan uang, mencakup atau melibatkan transaksi-transaksi pertukaran antarmanusia.
- b. Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber-sumber produktif (tanah, tenaga kerja, barang-barang modal misalnya mesin, dan pengetahuan teknik) yang langka dan jumlahnya terbatas, untuk menghasilkan berbagai barang

(misalnya gandum daging, mantel, perahu layar, jalan raya, pesawat, dll.) serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat untuk mereka konsumsi.

- c. Ilmu Ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari untuk mendapat dan menikmati kehidupan.
- d. Ilmu Ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertindak untuk mengorganisasi kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya.
- e. Ilmu Ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan.
- f. Ilmu Ekonomi adalah suatu studi tentang cara-cara memperbaiki masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi variabel-variabel yang kompleks dan dinamis secara holistik, serta menafsirkan data secara kontekstual sehingga hasilnya dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif untuk pengembangan potensi ekonomi masyarakat setempat. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui teknik wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif dan non-partisipatif, serta dokumentasi yang mencakup bahan tertulis dan rekaman seperti arsip, foto, dan dokumen

resmi. Data sekunder didapat dari dokumen dan laporan yang relevan yang sudah tersedia sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai pengelolaan pendapatan komoditas di masyarakat desa Manmas.

Dalam proses analisis data, penelitian ini mengadopsi model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan merangkum data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, grafik, maupun matriks untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui triangulasi data dan pengecekan kembali data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan demikian, desain penelitian ini mampu memberikan gambaran komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 HASIL PENELITIAN

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana peran Komoditi Tahunan dalam keberlangsungan perekonomian masyarakat Desa Manmas Kecamatan Alor Selatan Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis komoditas

yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kopi dan kemiri yang merupakan komoditas unggulan di Desa Manmas Kecamatan Alor Selatan Kabupaten Alor.

a. Sejarah Kopi dan Kemiri di Desa Manmas

Gubernur Belanda di Malabar (India) Pada tahun 1696 mengirim bibit kopi Yaman atau Kopi Arabika ke Batavia (Jakarta). Bibi ini kemudian ditaman di Kedawung, sebuah daerah agrikultur dekat Batavia (Jakarta). Pada tahun 1830-1870 Pada masa Tanam Paksa, pemerintah Belanda memperluas perkebunan kopi di Jawa, Sumatera, dan sebagian Indonesia Timur, termasuk di Kabupaten Alor, dan oleh pemerintah Belanda kopi mulai tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Alor termasuk Desa Manmas.

Informan Pak Soleman Asaon sebagai tokoh masyarakat sekaligus petani kopi dan kemiri di Desa Manmas, Kabupaten Alor, mengatakan bahwa;

"Jenis kopi yang di sebarakan oleh bangsa Belanda pada masa itu adalah kopi Arabika, baru di tahun 2000-an kopi jenis Hibrida dan Kolombia mulai di tanam di Desa Manmas, ketiga jenis kopi ini memiliki ciri yang berbeda kopi Arabika yang di bawa bangsa Belanda memiliki ciri batang besar, ciri kopi kolombia adalah memiliki batang yang tegak lurus dan tidak memiliki banyak dahan, kemudian ciri kopi hibrida adalah memiliki batang dengan banyak dahan yang menopang buah kopi."

oleh bapak Lasarus Adifa selaku petani di Desa manmas menyatakan bahwa pemerintah dari awal memerintahkan kami masyarakat untuk harus mulai menam tanaman komoditas kopi dan kemiri karena kondisi iklim

yang sangat menguntungkan.

"Pada 1996 masa jabatan bapak soleman Asaon itu pernah mengeluarkan sebuah format/formular perintah kepada masyarakat agar menanam tumbuhan yang menghasilkan nilai jual seperti kopi, kemiri, pinang, labu jepang, dll. setelah 3 tahun menanam kami pemerintah Desa akan memeriksa apakah masyarakat benar-benar telah melaksanakan kebijakan yang telah di berikan oleh pemerintah desa. Apabila tidak dilaksanakan maka kena pukul dan dihukum adalah konsekuensi yang di tanggung oleh Masyarakat yang tidak melaksanakannya, dan tujuan dari kebijakan itu di buat adalah baik karena kebijakan itu diterima oleh Sebagian besar Masyarakat Desa Manmas dan hingga saat ini Desa manmas menjadi salah satu desa yang memiliki kualitas Kopi dan Kemiri Terbaik di Kabupaten Alor."

b. Pengelolaan Komoditi Potensi Kopi dan Kemiri

Pengelolaan dari komoditi kopi dan kemiri di Desa Manmas adalah sebagai upaya meningkatkan kualitas, kuantitas, dan pemasaran hasil panen melalui perencanaan, penerapan teknologi moderen, serta pengembangan sumber daya manusia. Tujuannya adalah memaksimalkan pendapatan masyarakat, memastikan keberlanjutan usaha, dan memperkuat ekonomi desa secara berkelanjutan.

Informan Pak Robinzon sebagai kepala Desa Manmas mengatakan bahwa;

"Saya sangat yakin bahwa dengan adanya pengelolaan dan pengembangan kopi dan kemiri yang baik dapat mengubah perekonomian masyarakat menjadi semakin baik dan dapat membantu pengembangan ekonomi desa."

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pengembang dan pengelolaan kopi dan kemiri ini merupakan suatu keuntungan bagi masyarakat dikarenakan kopi dan kemiri ini memiliki nilai jua yang tinggi.

"dari pengembangan kopi dan kemiri dan

pengelolaan yang baik masyarakat bisa dapat memenuhi biaya kebutuhan hidup, bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan juga bisa dapat memberikan kontribusi kepada pendapatan Desa"

Oleh Informan Bapak Melkias Asaon petani kopi sekaligus kemiri juga mengatakan bahwa;

"Kami cukup bersyukur karena dua komoditi kopi dan kemiri memiliki nilai jual yang cukup baik. Tapi dalam proses pengelolaan ini masi ada tantangan yang harus kami petani kopi dan kemiri ini hadapi baik itu perubahan iklim yang tiba-tiba atau pun fluktuasi harga yang tiba-tiba ikut berubah ini yang saya kira menjadi tantangan kalau perubahan iklim itu memang kita tidak bisa mengaturnya namun saya kira untuk fluktuasi harga ini saya rasa mungkin dari pemerintah sendiri bisa turut campur tangan untuk memberikan harga yang baik karna proses pengelolaan ini kami rasa tidak gampang.karena jalan untuk masuk ke mamar juga masi jalan stapak ini juga saya kira menjadi masalah, karena Hasil komoditi kopi dengan kemiri ini cukup banyak sehingga untuk akses pasar ini juga susah. Di kebun saya sendiri unuk kemiri itu bisa dapat 1 ton sedangkan kalau kopi bisa dapat 1-2 ton satu kali panen. Jadi kalau jalan untuk motor bisa masuk sampai di mamar kemiri dan kopi itu juga merupakan suatu bantuan yang baik bagi masyarakat"

Pernyataan ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Samuel Toni Laumal sebagai pengepul/pembeli Kemiri di Desa Manmas yang mengatakan bahwa kualitas kemiri di Desa Manmas adalah sangat baik.

"ya selama saya membeli kemiri di beberapa daerah di Kabupaten Alor dan kemiri di Desa Manmas merupakan kemiri dengan kualitas sangat baik, dan Manmas juga memiliki potensi sebagai daerah pengekspor kemiri karena tiap minggu saya ke Desa manmas untuk membeli kemiri saya biasa membeli kemiri hingga 600 kg per minggu yang berarti 31,2 ton per tahun, hanya saja jalan yang kurang baik itu yang menjadi penghambat untuk saya bisa sampai tepat waktu untuk membeli kemiri."

Ia juga menambahkan bahwa harga yang tidak tetap ini yang juga kadang

menyulitkan saya sebagai pengepul.

“Kadang saya membeli kemiri dengan harga tinggi tapi sampai di bos dia ambil dengan harga yang lebih rendah ini yang menjadi kerugian. Untuk harga ini dia biasa berkisar dari Rp 25.000.00 – Rp 45.000.00 dan saya kira ini juga membawa dampak positif dan sangat membantu perekonomian masyarakat yang memiliki lahan kemiri dan kopi”

c. Dampak Keberlangsungan Alam dan Sosial

pengelolaan tidak dilakukan secara baik dan secara bersama-sama, dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, penurunan kesuburan tanah, dan hilangnya sumber daya alam yang berkelanjutan. Para petani dan pihak terkait menyadari pentingnya manajemen lingkungan yang baik dalam pengelolaan perkebunan, termasuk menjaga kualitas tanah dan mencegah kerusakan lingkungan walaupun pengelolaan masih dilakukan secara tradisonal tanpa menggunakan alat teknologi moderen.

Informan Bapak Soleman Tinadika sebagai seorang petani kemiri juga memiliki pandangan yang sama tentang keberlangsungan sumber daya alam ini memeiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat di Desa Manmas.

“Kalau urusan keberlangsung sumber daya alam itu kami petani memang sudah menanam kopi dan kemiri sudah baik dengan melakukan perawatan terhadap lingkungan dimana saya melakukan penanaman kopi dan kemiri saya juga menjaga kesuburan tanah dengan baik sehingga keberlangsungan alam di Desa manmas ini bisa terus berlanjut dengan menjaga kualitas tanah hasil dari kemiri dan kopi juga akan melimpah dan pendapatan saya juga meningkat sehingga secara lngsung dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.”

Selain itu, informan Bapak Jon Manisa sebagai petani Kopi dan Kemiri mengatakan bahwa mereka mendapat dalam pengelolaan tidak hanya

Tabel 3.
Data Pendapatan Petani Kopi dan Kemiri

Nama Petani	Luas lahan Komoditi yang dikelola		Rata-rata Produksi (per tahun)		Pendapatan Rata-rata (per tahun)	
	Kopi	Kemiri	Kopi	Kemiri	Kopi	Kemiri
Soleman Asaon	3 H	5 H	800 kg	1.500 kg	Rp25.000.000	Rp30.000.000
Seprianus Tinabila	1 H	1 H	500 kg	400 kg	Rp17.000.000	Rp10.000.000
Obednegi Makalau	0,5 H	1 H	120 kg	360 kg	Rp4.000.000	Rp9.000.000
Apolos Maleilet	1 H	1 H	500 kg	500 kg	Rp17.000.000	Rp12.500.000
Melkias Asaon	1-2 H	2 H	600 kg	799 kg	Rp21.000.000	Rp19.980.000
Julius Tinawei	-	2 H	-	800 kg	-	Rp20.000.000
Soleman Tinadika	-	1 H	-	420 kg	-	Rp10.500.000
Lasarus Adifa	-	0,5-1 H	-	500 kg	-	Rp12.500.000

Sumber: Data Primer 2025 (diolah)

keberlangsungan sumber daya alam saja yang perlu di perhatikan namun ada juga dampak sosial dalam pengelolaan kopi dan kemiri.

“Saya petani yang menanam kopi dan kemiri. Saya sudah menjadi petani kopi dan kemiri selama 20 tahun, dan partisipasi sosial masyarakat dalam gotong royong membantu untuk merawat kebrlangsungan alam ini, memiliki dampak yang sangat besar terhadap hasil dari kopi dan kemiri, karena ketika saat panen kopi atau kemiri itu masyarakat saling membantu untuk membersihkan lahan kemiri untuk mengabil hasil kemiri sehingga ini juga bisa membangun ikatan sosial yang baik di antara masyarakat.”

d. Dampak Ekonomi

Dampak terhadap ekonomi ini mengacu pada bagaimana pendapatan dari komoditas tahunan seperti kopi dan kemiri memengaruhi taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Manmas. Pendapatan yang diperoleh meningkatkan kemampuan ekonomi petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta mendukung pembangunan dan keberlanjutan pengembangan usaha tani. Namun,

dampak ekonomi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fluktuasi harga dan keterbatasan infrastruktur yang dapat membatasi potensi pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan wawancara menurut Bapak Robinzon Asadama yang merupakan kepala desa di Desa Manmas juga mengatakan bahwa peran komoditi dalam perekonomian Masyarakat Desa Manmas sangat besar.

"Karena hampir sebagian masyarakat di desa manmas ini merupakan petani kopi dan kemiri, jadi kopi dan kemiri ini memang memiliki dampak yang besar terhadap ekonomi masyarakat desa, karena dari kopi dan kemiri ini masyarakat desa bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak, bisa juga membangun rumah."

Informan Bapak Soleman Ason selaku petani kopi dan kemiri juga mengatakan bahwa kopi dan kemiri untuk di desa manmas memang memiliki potensi yang besar untuk mengangkat ekonomi masyarakat, karena sebagian besar masyarakat memang adalah petani kopi dan kemiri.

"Saya petani yang tidak hanya menanam kemiri tapi juga kopi, dan memang komoditi kopi dan kemiri ini memang kalau kita kelola dengan baik itu dia punya hasil juga pasti baik karena saya untuk satu tahun saja itu saya jual kemiri itu bisa berkisar dari 1 sampai 2 ton untuk pendapatan itu bisa dapat sampai Rp 30.000.000 jadi dari kemiri saja ini sudah bisa menunjang saya punya ekonomi."

ia juga menambahkan bahwa tidak hanya komoditas kemiri tapi dari kopi juga sama punya potensi yang besar karena daerah yang cocok untuk tanam.

"saya punya lahan kopi juga sama satu tahun saya bisa jual sampai 800 kg dan itu dia punya pendapatan satu tahun itu bisa sampai Rp.25.000.000 jadi dari kopi dengan kemiri ini kalau kita rawat dengan baik itu kita petani ini bisa hasilkan mungkin bisa lebih banyak."

2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk petani dan pemerintah desa diperoleh beberapa kesimpulan penting mengenai pengelolaan pendapatan komoditas Tahunan. Kesimpulan ini mencerminkan pandangan dan pengalaman para informan mengenai pengelolaan pendapatan komoditas Tahunan yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Manmas.

A. Efisiensi dan Pengelolaan Pendapatan Petani dari Komoditi Kopi dan Kemiri

Hasil analisis berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan dari komoditas tahunan seperti kopi dan kemiri di Desa Manmas relatif baik. Masyarakat desa aktif dalam melakukan pengelolaan hasil komoditas yang mereka hasilkan, termasuk proses penjualan dan pemanfaatan pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Mereka mampu mengelola pendapatan secara efisien, yang tercermin dari keberhasilan mereka dalam menjaga stabilitas pemasaran dan pendapatan meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, akses pasar yang terbatas, dan pengelolaan sumber daya yang belum optimal.

Selain itu, Hal ini sejalan dengan teori pengelolaan keuangan dan manajemen sumber daya Menurut Elina (2023), Pentingnya manajemen lingkungan yang baik dalam membersihkan perkebunan dan

merawat komoditi ini juga menjadi faktor kunci agar usaha perkebunan ini tidak menimbulkan kerusakan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu dibutuhkan sudut pandang konsep ilmu ekonomi pembangunan yang dimana dalam konsep ilmu ekonomi pembangunan menjelaskan bahwa sebuah negara tidak lepas dari yang namanya kemauan dan kemampuan untuk memajukan perekonomiannya sendiri.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi pengelolaan pendapatan, pemerintah desa perlu mengadopsi kebijakan yang mendukung, seperti pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran bagi masyarakat, serta pengembangan infrastruktur ekonomi desa. Kemitraan dengan pihak swasta atau lembaga keuangan mikro juga dapat menjadi solusi untuk memberikan akses modal dan layanan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, pengelolaan pendapatan yang efisien bukan hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memperkuat perekonomian desa secara menyeluruh dan berkelanjutan, yang selanjutnya akan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Manmas secara umum.

B. Dampak Komoditi Tahunan dalam Perekonomian Masyarakat Desa Manmas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan semua informan menunjukkan bahwa komoditas tahunan seperti kopi dan kemiri berperan penting dalam keberlangsungan ekonomi

masyarakat di Desa Manmas, Komoditi ini menjadi sumber utama pendapatan masyarakat dan berkontribusi besar dalam meningkatkan taraf hidup. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian tersebut membantu petani memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak, membangun rumah, dan mendukung pembangunan desa secara umum. Kepala desa, Bapak Robinzon Asadama, menekankan bahwa;

"komoditi seperti kopi dan kemiri memiliki dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat desa karena hampir sebagian besar penduduk desa bergantung pada hasil pertanian tersebut"

Sehingga Petani dan pelaku usaha di desa percaya bahwa potensi komoditi ini dapat mengangkat perekonomian lokal jika dikelola dan dipasarkan secara baik, dan juga didukung oleh infrastruktur yang memadai serta harga yang stabil di pasar.

C. Dampak Keberlangsungan Alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa dan petani kopi serta kemiri di Desa Manmas, keberlangsungan alam di desa ini sangat dipahami dan diupayakan secara aktif oleh masyarakat setempat. Kepala desa, Robinzon Asadama, serta petani seperti Soleman Tinadika dan Pak Soleman Asaon, menekankan pentingnya menjaga kualitas lingkungan dan sumber daya alam untuk keberlanjutan hasil pertanian, khususnya kopi dan kemiri, para petani menyadari bahwa perawatan terhadap lingkungan sangat penting agar hasil panen tetap berkualitas dan produktivitas tidak terganggu. Mereka melakukan perawatan

dan penjagaan terhadap tanah serta tanaman secara tradisional, termasuk menjaga kesuburan tanah dan ekosistem sekitarnya.

Selain itu, para petani dan pemerintah desa juga menyoroti pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam dengan tidak melakukan penebangan yang berlebihan dan memperhatikan praktek pertanian yang ramah lingkungan. Mereka berupaya menjaga kualitas tanah dan lingkungan secara aktif, termasuk melakukan penanaman kembali atau perawatan tanaman agar ekosistem tetap Lestari, dengan kesadaran tersebut, masyarakat Desa Manmas berusaha menjaga keberlangsungan alam sebagai pondasi utama dalam pengembangan komoditas tahunan seperti kopi dan kemiri. Upaya tersebut diyakini akan mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat dan menjaga sumber daya alam agar tetap produktif dan lestari untuk generasi mendatang. Hal ini sejalan dengan teori keberlangsungan alam menurut (Syamsiati, 2019) . yang menjelaskan bahwa Secara sederhana sumber daya alam (SDA) dapat diartikan segala sesuatu yang terdapat di alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

D. Dampak Sosial Budaya Masyarakat dalam Pengelolaan Komoditas Kopi dan Kemiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa dan petani kopi serta kemiri di Desa Manmas, dapat dijelaskan bahwa peran sosial budaya masyarakat

sangat berpengaruh dalam pengelolaan komoditas kopi dan kemiri.

Meskipun masyarakat menjaga tradisi, mereka juga menyadari pentingnya inovasi dan teknologi modern dalam meningkatkan kualitas hasil pertanian. Budaya mereka mengarahkan pada keterbukaan terhadap teknologi yang tidak bertentangan dengan kearifan lokal, sehingga mereka mulai menggunakan alat bantu secara tradisional dan beradaptasi dengan teknologi baru secara bertahap. Contohnya, petani kopi dan kemiri sangat membutuhkan adanya pengadaan mesin sederhana untuk proses pengupasan kemiri dan alat pertanian modern dalam meningkatkan mutu produk. Peran budaya ini penting agar inovasi dapat diterima dan dipraktikkan secara luas, tanpa menghilangkan nilai tradisional yang menjadi identitas mereka. Selain Hal ini sejalan dengan teori konsep sosial menurut (Sachs, 2015) pembangunan pertanian berkelanjutan harus membayangkan empat tujuan dasar masyarakat yang baik: kemakmuran ekonomi; inklusi dan koherensi sosial; kelestarian lingkungan; dan tata kelola yang baik oleh aktor sosial utama, termasuk pemerintah dan bisnis.

e. Peningkatan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan tabel 3 di atas yang berisi data pendapatan petani kopi dan kemiri di Desa Manmas, dapat dijelaskan secara komprehensif bahwa peningkatan pendapatan dari kedua komoditas tersebut memiliki dampak positif yang

signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa secara umum. Pendapatan petani yang meningkat tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berimplikasi pada aspek sosial dan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Secara rinci, data menunjukkan bahwa petani yang mengelola lahan yang lebih besar, seperti Soleman Asaon yang memiliki 3 hektar lahan kopi dan 5 hektar kemiri, memperoleh pendapatan rata-rata Rp25.000.000 dari kopi dan Rp30.000.000 dari kemiri per tahun. Pendapatan sebesar ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup secara lebih layak, melakukan investasi untuk peningkatan produktivitas, dan memperkuat aspek sosial ekonomi keluarga mereka. Pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan pokok, seperti sandang dan pangan, serta kebutuhan pendidikan anak-anak dan pembangunan rumah yang lebih layak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan volume hasil panen dan harga jual yang stabil, petani mampu meningkatkan taraf hidup mereka secara nyata.

f. Tantangan dan Kendala yang di Hadapi Pembeli Komoditas Tahunan Kopi dan Kemiri

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan para pembeli kopi dan kemiri di Desa Manmas, terungkap bahwa proses pembelian kedua komoditas utama ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi di lapangan,

Pembeli kopi dan kemiri di Desa Manmas menghadapi berbagai kendala yang saling berkaitan, mulai dari fluktuasi harga yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kualitas hasil panen, di mana kemiri utuh dihargai jauh lebih tinggi dibandingkan kemiri pecah sehingga pembeli harus selektif dalam menentukan harga beli, sementara harga kopi biji juga tidak stabil dan sering berubah-ubah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan komoditas tahunan seperti kopi dan kemiri secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Manmas. Komoditas ini menjadi sumber utama pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga petani, membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, dan pembangunan rumah. Dukungan terhadap pengelolaan dan pemasaran yang baik, serta perbaikan infrastruktur, sangat penting agar potensi ekonomi dari komoditas ini dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan pengembangan komoditas ini mendukung proses pembangunan desa secara inklusif dan berkelanjutan. Pendapatan dari kopi dan kemiri tidak hanya meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha baru seperti pengolahan hasil dan pemasaran, yang dapat memperkuat ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2021). *Sosiologi: skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Apridar. (2010). *Teori Ekonomi; Sejarah dan Perkembangannya*. Graha Ilmu. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK325/teori-ekonomi-sejarah-dan-perkembangannya>
- BPS Kab Alor. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Alor Tahun 2023*. 05.
- Data BPS kabupaten Alor. (2005). *Alor Dalam Angka*.
- Elina. (2023). *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Pembangunan* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.
- Febriansyah. (2024). *Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Menjaga Kesetabilan Harga Pangan yang Kian Meningkat*. 2(1), 35-43.
- Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- IBI. (2017). Wealth Management: Produk dan Analisis. *Putu Anom_Komoditas Bab 11 Wealth Management*.
- Khusaini, 2018. (2018). *Keuangan Daerah*. UB Press. <https://books.google.co.id/books?id=VOmIDwAAQBAJ>
- Pujoharso. (2013). Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*.
- Sachs. (2015). The Age of Sustainable Development. *Columbia University Press, New York*, 1-5. https://www.researchgate.net/publication/321491959_The_Age_of_Sustainable_DevelopmentThe_Age_of_Sustainable_Development_Jeffrey_D_Sachs_Columbia_University_Press_New_York_NY_2015_xvii_543_pp_ISBN_978-0-231-17315-5
- Soegiarto. (2017). Pengaruh Sawit Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia Terhadap Pelestarian Hutan Oleh: Eddy Soegiarto Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Jurnal Legalitas*, 2(1), 81-89. <http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/LG/article/view/2849>
- Syamsiati. (2019). *Sumber Daya Alam dan Nilainya*. Cempaka Putih PT. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK88332/sumber-daya-alam-dan-nilainya>
- Taryono. (2012). Pengantar Teori Ekonomi Pembangunan. *Modul 1*. <http://repository.ut.ac.id/4234/1/MMPI5204-M1.pdf>
- Todar, & Smith. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objective-s-activities/economic-development>